

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DEGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA MANADO

Rizqa Mantali
Adrian Umboh
Yolanda B. Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
E-mail : Zihanrizqa777@gmail.com

Abstract: *Independence in children is generally associated with the ability to do everything yourself, can measure the time of its own activities .The key to the success of a child's independence is the pattern of parental care, parenting patterns affect the formation of child's character. Parenting pattern of perents is divied into three, democratic parenting pattern, permissivea parenting and authoritarian parenting. **This studi** aims to determine the relationship of democratic parenting with the independence of children, the relationshipof permissive parenting with the independence of children and the relationship of parental authoritarian parenting with the independence of preschoolers. **The design** of this study using Cross Sectional approach, **sampling techniques** by total sampling is 58 children. **Instruments** in this study from of questionnaires an analyzed using Chi-Squaretest statistic with a significance level of 95%.: $\alpha = 0,05$. **Chi Square test** results with a significance level of 95% indicates that three is a relationship of parenting patterns of democratic and authoritarian parents with independence of preschoolers at Kindergarten of Pembina Manado Country, where the p.value of both is 0,001 and 0,011 samller than ($\alpha = 0,05$). For Chi-Square test result on permissive parenting with a 95% : $\alpha = 0,05$ significance level showed no relationship of permissive parenting pattern with independence of preschoolers at Kindergarten of Pembina Manado Country, where the p.value is greather than $\alpha = 0,05$.*

Keywords: *The Parenting Parents, Independence of preschoolers*

Abstrak: Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi mandiri salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak, hubungan pola asuh permisif dengan kemandirian anak dan hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. **Rancangan penelitian** ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dengan cara *total sampling* yaitu sejumlah 58 anak. **Instrumen penelitian** ini berupa kuesioner dan dianalisa menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95%: $\alpha = 0,05$. **Hasil uji Chi-Square** (X^2) dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan ada hubungan pola asuh demokratis dan otoriter orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado, dimana nilai *p* keduanya adalah 0,001 dan 0,011, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Untuk hasil uji *Chi-Square* (X^2) pada pola asuh permisif dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan tidak ada hubungan pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado, dimana nilai *p*= 0,056, lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Pola asuh Orang Tua, Kemandirian Anak Usia Prasekolah.

PENDAHULUAN

Masa anak usia pra sekolah yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 3 – 6 tahun. Anak-anak yang berumur 3 – 6 tahun secara bertahap mulai mandiri. Pada saat usia 3 tahun, anak mulai dapat pergi sendiri dan mengurus keperluan toiletnya. Anak umur 4 – 5 tahun dapat berpakaian dan melepas pakaiannya tanpa harus diawasi. Pada waktu makan, anak-anak usia pra sekolah sudah dapat menggunakan sendok dengan benar dan makan sendiri, pada umur 5-6 tahun dapat menggunakan pisau untuk memotong makanan lunak (Rachmawati, 2010). Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua (Desmita, 2010).

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap orang tua biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yakni otoriter, permisif dan demokratis (Ubaedy, 2009). Pada studi pendahuluan sebelumnya oleh Danang (2010) dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra-sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo di dapatkan hasil 14 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 4 orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan 2 orang tua menerapkan pola asuh permisif. Serta untuk kemandirian anak didapatkan hasil bahwa dari 20 orang anak, 16 anak diantaranya sudah bisa mandiri.

Berdasarkan pengambilan data awal di TK Negeri Pembina Manado didapatkan data bahwa jumlah siswa sebanyak 102 anak terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan. Pada saat dilakukan pengambilan data awal kepada 15 orang tua siswa, 8 orang tua siswa menerapkan pola asuh demokratis, 5 orang tua siswa menerapkan pola asuh permisif dan 2 orang tua siswa menerapkan pola asuh otoriter. Dari hasil tersebut orang tua yang

menerapkan pola asuh demokratis didapatkan 6 anak yang mandiri dan 2 anak yang tidak mandiri. Pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif didapatkan hasil 5 anak tidak mandiri, sedangkan pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter didapatkan hasil 2 anak yang mandiri. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan anak yang mandiri orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan teknik penelitian *cross sectional*. yaitu untuk mengukur variabel dependen (kemandirian anak prasekolah) dan variabel independen (pola asuh orang tua) secara bersamaan. (Setiadi, 2013). Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Manado, dilakukan pada tanggal 11-13 Desember 2017.

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah anak yang berusia 5 tahun yang berjumlah 64 siswa di TK Negeri Pembina Manado. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anak berusia 5 tahun. Dalam penelitian pola asuh orang tua dan kemandirian pada anak.

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel yang memenuhi kriteria didapatkan berjumlah 58 sampel. Serta ada 6 sampel yang tidak dapat diteliti di karenakan orang tua tidak hadir saat penelitian dan orang tua yang tidak bersedia untuk menjadi responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki	25	43,1
Perempuan	33	56,9
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 orang (56,9%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu 25 orang (43,1%).

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh	n	%
Demokratis	42	72,4
Tidak	16	27,6
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mendapat pola asuh demokratis yaitu sebanyak 42 orang (72,4%) dan sisanya mendapat pola asuh tidak demokratis sebanyak 16 orang (27,6%).

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Pola Asuh Permisif

Pola Asuh	n	%
Permisif	9	15,5
Tidak	49	84,5
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan pola asuh tidak permisif yaitu sebanyak 49 orang (84,5%) dan yang mendapat pola asuh permisif sebanyak 9 orang (15,5%).

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh	n	%
Otoriter	7	12,1
Tidak	51	87,9
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan pola asuh tidak otoriter yaitu sebanyak 51 orang (87,9%) dan sisanya otoriter sebanyak 7 orang (12,1%).

Tabel 5. Distribusi Sampel Menurut Kemandirian Anak

Kemandirian	n	%
Mandiri	46	79,3
Tidak	12	20,7
Total	58	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki sifat mandiri yaitu sebanyak 46 sampel (79,3%) dan sisanya yang tidak mandiri yaitu 12 sampel (20,7%).

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina

Pola Asuh	Kemandirian				Total		P
	Mandiri		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Demokratis	38	90,5	4	9,5	42	72,4	0,001
Tidak	8	50	8	50	16	27,6	
Total	46		12		58	100,0	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian dari 42 sampel yang mendapatkan pola pengasuhan demokratis didapatkan 38 sampel memiliki kemandirian yang mandiri dan 4 sampel yang tidak mandiri. Sedangkan untuk 16 sampel yang mendapat pola pengasuhan tidak demokratis didapatkan 8 sampel yang

mandiri dan 8 sampel yang tidak mandiri. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Dimana nilai $p = 0,001$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina Manado.

Pola Asuh	Kemandirian				Total		P
	Mandiri		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Permisif	3	42,9	4	57,1	7	12,1	0,011
Tidak	43	84,3	8	15,7	51	87,9	
Total	46		12		58		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian dari 9 sampel yang mendapatkan pola pengasuhan permisif didapatkan 5 sampel memiliki kemandirian yang mandiri dan 4 sampel yang tidak mandiri, untuk 49 sampel yang mendapat pola pengasuhan tidak permisif didapatkan 41 sampel yang mandiri dan 8 sampel yang tidak mandiri. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan tidak adanya hubungan pola asuh permisif dengan kemandirian pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Dimana nilai $p = 0,056$, lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina Manado

Pola Asuh	Kemandirian				Total		P
	Mandiri		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	5	55,6	4	44,4	9	15,5	0,056
Tidak	41	83,7	8	16,3	49	84,5	
Total	46		12		58		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Hasil penelitian menunjukkan dari 7 sampel yang mendapatkan pola pengasuhan otoriter didapatkan 3 sampel memiliki kemandirian yang mandiri dan 4 sampel yang tidak mandiri. Sedangkan untuk 51 sampel yang mendapat pola pengasuhan tidak otoriter didapatkan 43 sampel yang mandiri dan 8 sampel yang tidak mandiri. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan adanya hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Dimana nilai $p = 0,011$, lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian sampel memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 33 dengan presentase 56,9%. Sikap kemandirian pada anak usia prasekolah dipengaruhi juga oleh jenis kelamin anak tersebut, anak laki-laki membutuhkan perhatian lebih banyak dibandingkan anak perempuan maka anak perempuan lebih terlatih untuk mandiri. Anak perempuan juga lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan baru atau teman baru (Wibowo, 2012).

Hasil Penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 42 sampel (72,4%) dan sisanya tidak demokratis yaitu sebanyak 16 sampel (27,6%). Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakan pada rasio atau pemikiran- pemikiran. Orang tua tipe ini bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak (Djamarah, 2014).

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sampel yang mendapatkan pola pengasuhan permisif ada 9 sampel (15,5%)

dan yang tidak permisif sebanyak 49 sampel (84,5%). Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak (Djamarah, 2014).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sampel yang mendapatkan pola pengasuhan otoriter ada 7 sampel (12,1%) dan yang tidak mendapat pola pengasuhan otoriter ada sebanyak 51 sampel (87,9%). Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua dengan tipe ini tidak segan untuk menghukum anaknya. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anak untuk mengerti mengenai anak (Djamarah, 2014).

Hasil penelitian kemandirian anak yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar anak sudah mandiri yaitu 46 sampel (79,3%) dan yang tidak mandiri ada 12 sampel (20,7%). Pada anak istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu memakai baju sendiri, makan sendiri dan memakai sepatunya sendiri tanpa harus ada bantuan dari orang lain (Mansur, 2014).

Analisis hasil uji hipotesis dari pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan

antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Dimana nilai $P = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Shinta Purbowati (2017) hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok A2 di TK Aisyiyah Titang Boyolali. Hal ini juga didukung oleh Santrock (2009) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis sangat baik dalam upaya meningkatkan kemandirian anak.

Hasil ini juga didapatkan panyimpangan karena ada anak yang telah diberikan pola asuh demokratis oleh orang tuanya tapi masih tidak mandiri. Pada penelitian oleh Salina E dkk (2014) tentang faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babussalam, pada penelitian oleh salina dkk ini mereka mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan anak yang telah diberikan pola pengasuhan demokratis namun masih belum mandiri yaitu ada faktor internal yaitu dari dalam diri anak seperti emosi dan intelektual anak dan faktor eksternal yaitu lingkungan disekitar anak misalnya teman sebaya.

Teman sebaya bisa menjadi faktor utama yang membuat anak yang telah diberi pola asuh demokratis ini masih belum mandiri karena teman sebaya bisa sering membantu anak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan oleh anak sendiri tanpa bantuan namun sering dibantu oleh teman sehingga membuat rasa percaya diri anak menjadi kurang dan anak akan merasa selalu membutuhkan orang lain yaitu temannya saat melakukan sesuatu. Kemandirian anak dapat dicapai jika pola pengasuhan orang tua terhadap anak tepat. Pola asuh orang tua yang tepat adalah pola asuh demokratis, karena pada pola pengasuhan demokratis orang tua lebih berfikir rasional dan memberikan anak kesempatan melakukan tugas perkembangannya

Analisis hasil uji hipotesis dari pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian anak

menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Dimana nilai $P = 0,056$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Regina (2010) hubungan pola asuh permisif dengan kemandirian anak kelas satu sekolah dasar, dengan hasil didapatkan tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak kelas satu sekolah dasar.

Penelitian ini terdapat hasil yang menyimpang karena di dapatkan anak yang mendapatkan pola pengasuhan permisif atau pemanjaan dari orang tuanya masih dapat mandiri yaitu dari 9 anak yang di berikan pola asuh ini terdapat 5 anak yang mandiri, hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh *Santrock* bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kemandiriann anak salah satunya sistem pendidikan disekolah, jadi di sekolah anak diajarkan mandiri oleh gurunya, misalnya saat anak mau makan anak diberi kesempatan atau di ajarkan untuk makan sendiri oleh gurunya. Kemandirian anak dapat dicapai jika pola pengasuhan orang tua terhadap anak tepat, untuk pola pengasuhan permisif ini tidak di anjurkan karena akan berdampak buruk bagi perkembangan kemandirian anak.

Analisis hasil uji hipotesis dari pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian anak menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Dimana nilai $P = 0,011$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Hasyim (2015) tentang hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian. Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua cenderung

mengandalkan kekuasaan dari pada alasan untuk menegakkan tuntutan, menciptakan disiplin yang tinggi dan perilaku pengasuhan yang rendah, mendukung adanya hukuman sebagai usaha untuk menegakkan tuntutan orang tua dan menganggap keputusan orang tua adalah final (Gunarsa, 2008).

Hasil penelitian diatas ditemukan ada penyimpangan karena ada anak yang mendapat pola pengasuhan otoriter tapi masih tidak mandiri hal ini sejalan dengan yang dikemukakan *Santrok* (2009), bahwa anak yang mendapatkan pola pengasuhan permisif akan cenderung menjadi tertekan, kurang pendirian dan mudah dipengaruhi. Pada kasus di atas diantara 7 orang anak yang mendapat pola pengasuhan yang otoriter didapatkan ada 4 anak yang masih tidak mandiri hal ini bisa terjadi karena pola pengasuhan orang tua yang terlalu otoriter terhadap anak, pola pengasuhan ini tidak terlalu dianjurkan untuk anak karena akan menimbulkan efek atau pengaruh yang kurang baik untuk perkembangan anak. Karena kemandirian anak bergantung pada pola pengasuhan orang tuanya, untuk pola pengasuhan otoriter juga bisa memandirikan anak namun dengan cara pengasuhan orang tua yang otoriter dapat membuat anak menjadi tertekan.

SIMPULAN

Sebagian besar anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado mendapat pola asuh demokratis, sebagian besar anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado memiliki kemandirian yang mandiri. Ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Ada hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Haryadi. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Kelas I MI Hidayatuddiniyah Jambuburung*.
- Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danang. (2010). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo*.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Salina E dkk. (2014). *Faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babussalam*.
- Sunarty, K. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*.
- Sanrock, J. W. (2009). *Educational Psychology*. Edisi Ketiga Buku 2. Terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shinta. (2017). *Hubungan Pasuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A2 di TK Aisyiyah Titang Boyolali*.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan: Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ubaedy. (2009). *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: Kinza Books.
- Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

